



PELATIHAN TARI JAWA KREASI PADA SISWA SMP N 10 BANDAR LAMPUNG

Dwi Tiya Juwita, Susi Wendhaningsih, Lora Gustia Ningsih, Ricky Warman Putra

Universitas Lampung

Email: dwi.tya@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Tari Kreasi adalah bentuk gerak tari baru yang dirangkai dengan perpaduan gerak tari tradisional kerakyatan dengan tradisional kalsik. Gerak ini berasal dari satu daerah atau berbagai daerah di Indonesia. Tari yapong merupakan tarian yang awalnya berasal dari Jakarta yang dikembangkan gerakannya oleh Bagong, sehingga tarian tersebut berkembang pesat dipalau Jawa. Pelatihan tari kreasi jawa pada siswa SMP N 10 Bandar Lampung merupakan upaya untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menarikan gerak-gerak tari yapong. Adapun tahap pelaksanaan pelatihan ini memiliki urutan sebagai berikut: (1) Persiapan meliputi: Menyiapkan tape/speaker dan pemanasan (2) Pembukaan meliputi: Penyampaian materi tentang tari dan musik iringan (3) Penyampaian materi gerak tari, musik iringan dan presentasi secara kelompok. Pelatihan tari yang diberikan melalui tahap-tahap yaitu: tahap awal yaitu tahap hafalan gerak peserta mampu meperagakan gerak dengan hafalan gerak yang benar dan baik. Tahap kedua teknik gerak, peserta mampu memperagakan ragam gerak dengan teknik yang baik dan benar. Tahap yang terakhir yaitu pemberian iringan musik, peserta mampu memperagakan tari yapong dengan iringan musik. Peserta mampu mebuat pola lantai dan menampilkan tari yapong bersama dengan kelompok di depan peserta yang lain.

Kata Kunci: Pelatihan, Tari Jawa Kreasi. Siswa

Abstract

Dance creations is a new form of dance movement that is assembled with a combination of traditional folk dance movements with traditional classic. This motion comes from one region or various regions in Indonesia. Yapong dance is a dance that originally came from Jakarta which was developed by Bagong, so that the dance developed rapidly in Java. Javanese creation dance training for students of SMP N 10 Bandar Lampung is an effort to equip students to have knowledge and skills in dancing yapong dance movements. The stages of implementing this training have the following sequence: (1) Preparation includes: Preparing tape/speakers and warming up (2) Opening includes: Delivery of material on dance and accompaniment music (3) Delivery of dance movement material, accompaniment music and group presentations. Dance training is provided through stages, namely: the initial stage, namely the stage of memorization of movements, participants are able to demonstrate movements with correct and good motion memorization. The second stage of movement techniques, participants are able to demonstrate a variety of movements with good and correct techniques. The last stage is giving musical accompaniment, participants are able to demonstrate yapong dance with musical accompaniment. Participants were able to make floor patterns and perform yapong dance together with the group in front of other participants.

Keywords: Training, Javanese Dance Creation, Students



I. PENDAHULUAN

Kurikulum seni budaya ditingkat SMP baik seni lukis, tari, maupun musik terdapat materi seni daerah setempat dan nusantara. Keanekaragaman materi seni budaya ini bertujuan untuk memberi pemahaman dan apresiasi kepada generasi muda, agar mencintai dan menghargai seni budayanya yang tersebar di seluruh nusantara. Namun, pelaksanaan di lapangan memunculkan masalah bagi guru seni karena wawasan dan keterampilan terhadap seni nusantara, khususnya tari kreasi jawa masih sangat kurang. Materi yang diajarkan sebelumnya berupa tari-tari tradisional Lampung seperti sigeu penguten, bedana, muli siger dan sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan materi tari yang diberikan pada siswa kurang bervariasi dan monoton. Salah satu program sekaligus upaya peningkatan pemahaman dan apresiasi siswa SMP terhadap tari kreasi jawa adalah dengan pelatihan tari yamong yang selama ini belum pernah dipelajari oleh siswa di SMP N 10 Bandar Lampung.

Kegiatan pelatihan tari kreasi jawa bagi siswa ditingkat sekolah menengah pertama sangat dibutuhkan. Hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan antara lain, latar belakang guru seni budaya yang belum menguasai tari-tari kreasi jawa, jumlah peserta didik yang melebihi batas kemampuan mengajar praktik, kurangnya fasilitas studio. Segala permasalahan dan keresahan tersebut akan 2 diberikan solusi dalam bentuk kegiatan pelatihan tari yamong bagi siswa di SMP N 10 Bandar Lampung.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman dan keterampilan dalam menarikan tari kreasi jawa (tari yamong) bagi siswa SMP N 10 Bandar Lampung, serta meningkatkan apresiasi terhadap tari kreasi jawa. Lebih lanjut dijadikan sebagai ajang pelestarian tari kreasi jawa, dan secara kultural bertujuan mengarahkan siswa untuk berbudi pekerti yang baik.

II. METODE

Pelatihan tari kreasi jawa pada siswa SMP N 10 Bandar Lampung merupakan upaya untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menarikan gerak-gerak tari yamong. Adapun tahap pelaksanaan pelatihan ini memiliki urutan sebagai berikut. Persiapan meliputi pendataan peserta dan registrasi. Pembukaan pelatihan dilakukan oleh ketua tim pelaksana dari Universitas Lampung. Penyampaian materi dilakukan oleh narasumber. Salah satu cara untuk melatih keterampilan ialah melalui proses latihan yang rutin. Proses pelatihan ini diawali dengan pembekalan peragaan gerak-gerak dasar tari yamong; penyusunan pola lantai tari yamong, pengenalan unsur musik iringan, dan tata rias busana tari yamong.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pemecahan masalah dalam pelatihan tari kreasi jawa ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Persiapan

- a. Olah tubuh, pemanasan otot-otot supaya tidak kaku dan tidak cidera ketika akan bergerak



- b. Mempersiapkan saran dan prasarana latihan meliputi: pakaian praktik, tape/speaker
2. Pembukaan
 - a. Memperkenalkan materi pengetahuan tari, meliputi gerak, kostum.
 - b. Memperkenalkan musik iringan, alat dan perlengkapan dalam tata rias.
3. Penyampaian Materi
Penyampaian materi dilakukan dengan cara memeragakan langsung mengenai gerak-gerak dasar tari yapong; penyusunan pola lantai tari yapong, pengenalan unsur musik iringan, dan tata rias busana tari yapong oleh narasumber. Kemudian siswa dibentuk dalam beberapa kelompok dan diberikan kesempatan untuk belajar secara tim dengan kelompoknya.
4. Presentasi tari yapong secara berkelompok.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilakukan pada tanggal 25-26 Oktober 2019, pengabdian dilakukan di Aula SMP Negeri 10 Bandar Lampung berisi tentang pelatihan ragam gerak tari yapong dan iringan musik yang digunakan. Pelatihan ini diikuti oleh 20 peserta yang merupakan siswa SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Pada saat kegiatan pelatihan berlangsung peserta latihan antusias dalam mengikuti setiap ragam gerak yang diberikan. Tahapan pelaksanaan pelatihan dimulai dengan pelatih memberikan pemanasan terlebih dahulu kepada peserta, tujuan pemberian pemanasan yaitu supaya tidak mengalami cedera ketika peserta melakukan praktik gerak tari dan untuk melemaskan otot-otot tubuh. Ragam gerak yang diberikan yaitu Jalan Megol Lembahan Kanan, Enjer loncat kekanan ke kiri, Singgetan ngigel, yapong. Pelatihan yang dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode latihan. Pelatihan diawali dengan pelatih memberikan pemanasan terlebih dahulu supaya otot-otot tidak kaku.

Tahap awal merupakan tahap pemberian ragam gerak yang berkaitan dengan hafalan gerak. Pelatih memeragakan ragam gerak di depan peserta dengan menggunakan hitungan terlebih dahulu. Pelatih memeragakan terlebih dahulu ragam gerak di depan peserta dan peserta diminta untuk memperhatikan terlebih dahulu. Peserta diminta untuk memeragakan ragam gerak yang telah diberikan oleh pelatih dengan menggunakan hitungan terlebih dahulu. Ragam gerak diberikan secara bertahap setiap satu ragam gerak pelatih memeragakan terlebih dahulu baru peserta mengikuti gerak yang dilakukan oleh pelatih dan seterusnya sampai ragam gerak selesai. Setelah melakukan gerak bersama-sama pelatih meminta peserta melakukan gerak secara mandiri dan pelatih melihat peserta yang melakukan gerak. Pelatih membenarkan gerak dan teknik gerak yang dilakukan oleh penari dengan cara pelatih mengulang kembali ragam gerak dan teknik gerak yang benar.

Tahap yang kedua adalah memberikan teknik-teknik ragam gerak tari yapong. Pelatih memeragakan ragam gerak dengan teknik yang benar dan sesuai. Peserta

diminta untuk memperhatikan teknik ragam gerak yang dicontohkan oleh pelatih, kemudian peserta mengikuti teknik gerak yang telah dicontohkan oleh pelatih. Pelatih memberikan waktu latihan selama 10-15 menit untuk mengulang ragam gerak dengan teknik yang benar dan sesuai.

Tahap selanjutnya adalah peserta diperkenalkan dengan musik iringan tari Yapong. Peserta diminta untuk terlebih dahulu bersama-sama mendengarkan iringan musik tari yapong. Pada saat mendengarkan iringan musik peserta diminta untuk mendengarkan tempo dan ritme musik tari sesuai dengan ketukan hitungan yang telah dipelajari pada saat memperagakan ragam gerak. Setelah mendengarkan iringan musik peserta bersama dengan pelatih memperagakan ragam gerak tari yapong dengan menggunakan iringan musik. Peserta diminta secara mandiri untuk memperagakan tari yapong dengan menggunakan iringan musik, semua peserta mampu memperagakan tari yapong menggunakan iringan musik dengan hafalan yang baik dan teknik yang tepat.

Peserta diminta untuk membuat kelompok satu kelompok beranggotakan 5-6 orang fungsi dibentuknya kelompok untuk memudahkan peserta untuk melakukan latihan secara bersama dengan kelompok masing-masing. Metode latihan digunakan untuk memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berlatih, setiap kelompok diberikan waktu selama 15-20 menit. Setelah berlatih dengan kelompok peserta diminta untuk memperagakan tari yapong dengan iringan musik di depan peserta yang lain.

Tahap yang terakhir adalah peserta bersama dengan kelompok diminta untuk membuat pola lantai berdasarkan kreasi setai kelompok. Setiap kelompok diminta untuk membuat 3-4 pola lantai yang bervariasi termasuk level yang digunakan. Setelah membuat pola lantai peserta diminta untuk mempresetasikan tari yapong bersama dengan kelompok didepan peserta yang lain.

Ragam gerak tari yapong memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda setiap ragam geraknya. Ragam geraknya yaitu Jalan Megol Lembahan Kanan, Enjer loncat kekanan ke kiri, Singgetan ngigel, yapong. Dari ragam gerak tersebut memiliki teknik ragam gerak dan kesulitan gerak yang berbeda-beda. Pada tahap awal peserta masih diminta untuk melakukan gerak pada tahap hafalan ragam gerak. Ragam gerak tari kreasi tidak begitu sulit dilakukan oleh peserta. Pada tahap hafalan ragam gerak hampir semua peserta mampu melakukan ragam gerak dengan hafalan yang baik. Dari 20 peserta ada 16 peserta yang mampu dengan cepat menghafalkan ragam gerak yang telah diberikan, 4 peserta harus melakukan pengulangan beberapa kali untuk dapat menghafalkan ragam gerak yang telah diberikan.



**Pelatih dan peserta mempragakan ragam gerak
(Wahyudi, Oktober: 2019)**

Pada tahap kedua peserta diberikan teknik-teknik gerak tari yapong yang baik dan sesuai. Peserta pada awalnya asih mengalami kesulitan pada saat meperagakan ragam gerak dengan teknik yang benar terutama pada teknik gerak pada bagian kepala dan pada bagian pinggul dan pantat. Pada bagian kepala peserta masih sulit memmpragakan gerak kepala yang harus ditolehkan dengan cara diputar dengan lembut dan luwes. Dari 20 peserta hanya ada 4 orang yang mampu melakukan gerakan kepala dengan teknik yang baik dan benar. Setelah pelatih mencoba untuk mempragakan kembali teknik gerak kepala peserta sudahmulai bisa mengikuti teknik yang baik dan benar.



**Pelatih mempragakan raga gerak
(Wahyudi, Oktober: 2019)**

Teknik gerak pinggul dan pantat digoyang masih ada beberapa yang masih belum melakukan gerak tersebut dengan teknik yang benar bukan karena tidak bisa tetapi peserta merasa malu untuk melakukan gerak tersebut. Pelatih memberikan pengarahannya kepada peserta teknik gerak tersebut harus dilakukan dengan benar supaya tariannya terlihat enak dan luwes ketika dilihat. Peserta melakukan teknik goyang pinggul dan



pantat dengan baik dan benar, dari 20 peserta 15 orang mampu melakukan gerak goyang pinggul dan pantat dengan teknik yang baik dan benar.

Tahap selanjutnya memberikan iringan musik tari yapong, peserta mendengarkan musik iringan kemudian memperagakan ragam gerak tari yapong sesuai dengan iringan musik. Pada awal peserta memperagakan ragam gerak dengan musik peserta tidak mengalami kesulitan karena musik iringannya tempo dan ritmenya sangat jelas. Dari 20 peserta semua peserta mampu memperagakan gerak tari yapong dengan iringan musik. Kemudian tahap akhir adalah peserta membuat pola lantai bersama dengan kelompok dan memperagakan ragam gerak bersama dengan kelompok dengan pola lantai dan iringan musik. Peserta Bersama dengan kelompok mampu meperagakan dengan baik benar bersama kelompok di depan peserta yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2019). <https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/tariyapong-tari-kontemporer-dari-jakarta>. Diakses 10 November 2019
- BP-3 TMII, (1996). *Indonesia Indah Tari Tradisional Indonesia*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.
- Hawkins, Alma M. (1991). *Moving from Within: A New Method for Dance Making*. Chicago: A Cappella Books.
- Hidayat, Robby (2005). *Wawasan Seni Tari*. Universitas Negeri Malang. Malang Rosdakarya.
- Jazuli, M. (1994). *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ranni Oktavianti, (2013): [Http://tarikreasi.blogspot.co.id/](http://tarikreasi.blogspot.co.id/) 10 November 2019
- Soedarsono, RM. (2003). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Triana, dkk. (2013). *Modul PLPG Seni Budaya Konsorsium Sertifikat Guru*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.